

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI MENULIS TEKS PROSEDUR
MENGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN PAP**

Irma Febriana¹, Radiansyah²

Progam Studi PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[1irmafebriana2017@gmail.com](mailto:irmafebriana2017@gmail.com) , [2radiansyah@ulm.ac.id](mailto:radiansyah@ulm.ac.id),

ABSTRACT

This research uses Classroom Action Research which aims to improve teacher activity, student activity, writing skills and student learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) and Picture and Picture (PaP) learning model which is implemented in class IV at SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin with a total of 22 students. Data collection techniques were carried out using observation and tests. The results of this research show that teacher activity at meeting 3 obtained a percentage of 96% with the criteria "Very Good". Student activity at meeting 3 obtained a percentage of 95.5% with the criteria "Very Active". Meeting 3's writing skills obtained a percentage of 86.4% with the criteria "Very Skilled". For classical completion of writing skills, "student learning outcomes at meeting 3 obtained a percentage of 95.5% with the criteria "Very Good". Based on the results of this research, it can be concluded that using a combination of PBL and PAP learning models can improve the quality of teacher activities, student activities, writing skills and student learning outcomes.

Keywords: Writing Skills, Problem Based Learning, Picture and Picture, Learning Outcome

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Picture and Picture* (PAP) yang dilaksanakan di kelas IV di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin dengan jumlah siswa 22 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 3 memperoleh persentase 96% dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa pada pertemuan 3 memperoleh persentase 95,5% dengan kriteria "Sangat Aktif". Keterampilan menulis pertemuan 3 memperoleh persentase 86,4% dengan kriteria "Sangat Terampil". Untuk ketuntasan klasikal keterampilan menulis "hasil belajar siswa pada pertemuan 3 memperoleh persentase 95,5% dengan kriteria "Sangat Baik". Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi model pembelajaran PBL dan PAP dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis dan hasil belajar pada siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Problem Based Learning, Picture and Picture, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang

kemajuan suatu bangsa (Zahir et al., 2022). Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem

pendidikan yang ada. Suatu negara dianggap jauh dan tertinggal dari negara lain, manakala kualitas pendidikannya rendah. Di Indonesia Kurikulum Merdeka menjadi salah satu jawaban dan solusi yang diberikan pemerintah terhadap kehilangan makna pembelajaran (*learning loss*). Dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran Bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan menekankan proyek solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Pendekatan ini sangat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka dengan struktur belajar yang lebih fleksibel untuk mengembangkan karakter siswa yang dapat berguna di lingkungan masyarakat. Menurut (Krismasari Dewi et al., 2019) dalam pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran. Menurut (Suparlan, 2020) di sekolah dasar pembelajaran menulis dan membaca merupakan salah satu

bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan menulis di SD perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Sejalan dengan pendapat (Dr. H. Zulkifli Musaba, M.Pd. dan Dr. H. Moh. Siddik, 2017) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai, setelah seseorang terlebih dahulu terampil mendengarkan (menyimak), berbicara, dan membaca umumnya orang menganggap atau berpendapat bahwa mengarang atau menulis itu sesuatu yang sulit. Sayangnya, aktivitas menulis atau mengarang tidak banyak di antara kita yang menyukainya. Berdasarkan hasil survei awal yang telah saya lakukan dengan bapak Fathur Rahman, guru kelas 4 di SDN Sungai Miai 4 mengatakan bahwa aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang paling tidak disukai siswa adalah menulis atau mengarang.

Inti dari menulis adalah mampu menuangkan pikiran, perasaan dan ide lewat lambang bahasa grafis agar mudah dimengerti oleh orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepandaian menulis atau mengarang diperoleh dengan banyak melatih diri untuk mengarang. Untuk mencapai tujuan mengembangkan keterampilan menulis, diperlukan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kepandaian

seseorang dalam menulis tidak selalu di tentukan oleh tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan, tetapi lebih banyak di tentukan oleh kuat dan kerasnya kemauan, banyak latihan yang dilakukan (rutin).

Pembelajaran yang seharusnya diupayakan untuk mengasah potensi kreativitas siswa, tetapi karena tidak diselingi dengan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung akibatnya keterampilan siswa tidak terasah. Dampak apabila masalah tidak diatasi berpengaruh terhadap penguasaan kosakata peserta didik, rendahnya keterampilan dalam menulis atau mengarang hal ini sangat berpengaruh dalam terhadap bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan dalam mengembangkan diri dalam keterampilan menulis. Maka dari itu, untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan menulis dan hasil belajar siswa diperlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Solusi yang penulis berikan dalam permasalahan ini yaitu menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Picture and Picture* (PaP).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aslamiah et al., 2019) Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memerlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku (baik secara lisan maupun tulis), dan untuk meningkatkan

kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan berdasarkan karakteristik dan usia anak. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Suriyansyah et al., 2019). Fungsi model pembelajaran tersebut di samping sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik (Sundari, Aslamiah, & Ngadimun, 2019).

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memfasilitasi siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang bermanfaat (R. Radiansyah et al., 2022). Model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan untuk mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri

Model pembelajaran *Picture and Picture* (PaP) ialah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Shoimin, 2016). Dengan penerapan model ini, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dan antusias dalam pembelajaran karena peserta didik dapat berkreasi sendiri dengan menggunakan media gambar

sebagai penunjang penyusunan teks prosedur.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka tujuan dari penelitian untuk menganalisis peningkatan aktivitas, peningkatan keterampilan menulis, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur di Kelas 4 SDN Sungai Mai 4 Banjarmasin”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Menurut (Azizah, 2021) PTK merupakan kajian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan lingkungan operasional praktik pembelajaran dan kemampuannya agar dapat terlaksana secara rasional. PTK didefinisikan oleh T.R. Joni dan Tisno Suyanto sebagai penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran di kelas. Untuk melaksanakan upaya perbaikan ini, diambil langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari aktivitas kerja rutin guru di kelas. Ini adalah permasalahan nyata yang ditemui di lapangan, bukan permasalahan yang dibuat-buat.

Pada penelitian ini dalam aktivitas guru terdapat tujuh aspek yang akan diamati, adapun untuk aktivitas siswa terdapat enam aspek

yang akan diamati, yang mana dikategorikan sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif. Pada keterampilan menulis terdiri dari tugas menulis teks prosedur yang dikerjakan secara individu terdapat empat aspek yang akan diamati, yang mana dikategorikan sangat terampil, terampil, cukup terampil, dan kurang terampil. Adapun untuk hasil belajar terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sungai Mai 4 Banjarmasin dalam 3 kali pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Indikator keberhasilan tindakan kelas dikatakan berhasil lembar observasi aktivitas guru mendapat nilai pada rentang 22 dan 28 dengan kategori sangat baik, indikator keberhasilan aktivitas siswa mendapatkan nilai pada rentang 21-24 yang kategorinya sangat aktif dan keterampilan menulis mendapatkan nilai pada rentang 13-16 dengan klasikal $\geq 82\%$ yang kategorinya sangat terampil dan hasil belajar semua siswa dengan ≥ 70 KKTP dengan klasikal $\geq 82\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru ketika menggunakan kombinasi model PBL dan PaP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1.	I	21	75%	Baik
2.	II	25	89%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas, aktivitas guru menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP mengalami peningkatan disetiap pertemuan, seperti yang ditunjukkan di pertemuan I memperoleh nilai 21 dengan persentase 75% masuk dalam kategori baik, pertemuan II memperoleh nilai 25 dengan persentase 89% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan III memperoleh nilai 27 dengan persentase 96% masuk dalam kategori sangat baik.

Terlaksananya refleksi dari peneliti pada setiap pertemuan ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas guru. Refleksi berguna untuk mengetahui pencapaian keberhasilan yang telah dilaksanakan untuk

memperbaiki kegiatan pembelajaran, dengan begitu aktivitas siswa yang masih kurang maksimal dilaksanakan pada pertemuan berikutnya akan dilakukan perbaikan. Dengan demikian, sudah terbukti bahwa dengan memadukan model pembelajaran PBL dan PaP, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran seefektif mungkin, se hingga aktivitas guru mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa ketika menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti terlihat pada tabel berikut:

Table 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Pertemuan	Klasikal	Kategori
1.	I	45,5%	Cukup Aktif
2.	II	72,7%	Aktif
3.	III	95,5%	Sangat Aktif

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari pertemuan I sampai pertemuan III terjadi peningkatan aktivitas siswa menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP. Pertemuan I terlihat presentasi klasikal aktivitas siswa sebesar 45,5% masuk dalam kategori cukup aktif; Pertemuan II menunjukkan peningkatan pesat hingga persentase sebesar 72,7% masuk dalam kategori aktif dan Pertemuan III terjadi peningkatan persentase klasikal aktivitas siswa sebesar 95,5% masuk dalam kategori sangat aktif.

Terjadinya peningkatan aktivitas siswa ini merupakan bentuk perbaikan yang dilakukan oleh peneliti di setiap pertemuan. Dengan demikian, sudah terbukti bahwa peneliti sudah mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran secara maksimal menggunakan kombinasi kombinasi model *Problem Based Learning* dan *Picture and Picture*, sehingga aktivitas guru mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa ketika menggunakan kombinasi Indonesia seperti terlihat pada tabel model pembelajaran PBL dan PaP berikut:

Table 3 Hasil Observasi Keterampilan Menulis

No.	Pertemuan	Klasikal	Kategori
1.	I	45,5%	Cukup Terampil
2.	II	68,2%	Terampil
3.	III	86,4%	Sangat Terampil

Berdasarkan tabel 3 diatas, keterampilan menulis siswa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Presentasi keterampilan menulis klasikal siswa pada pertemuan I memperoleh 45,5% masuk dalam kategori cukup terampil pada pertemuan II persentasenya meningkat pesat menjadi 68,2% masuk dalam kategori terampil dan pada pertemuan III terjadi peningkatan sebesar 86,4% masuk dalam sangat terampilan sangat tinggi pada keterampilan presentasi menulis klasikal siswa.

Pada pertemuan I presentasi klasikal keterampilan menulis siswa memperoleh 45,5% dengan kategori cukup terampil, pertemuan II mengalami peningkatan pesat dengan memperoleh presentase sebesar 68,2% dengan kategori terampil, dan pertemuan III mengalami peningkatan sehingga

presentase klasikal keterampilan menulis siswa memperoleh sebesar 86,4% dengan kategori sangat terampil.

Keberhasilan ini juga dikarenakan peneliti menguasai bahan yang diajarkan, dan berdampak kepada siswa sangat baik dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang diberikan peneliti, peneliti selalu berusaha memaksimalkan belajar siswa dalam menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP sehingga mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ketika menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti terlihat pada tabel berikut:

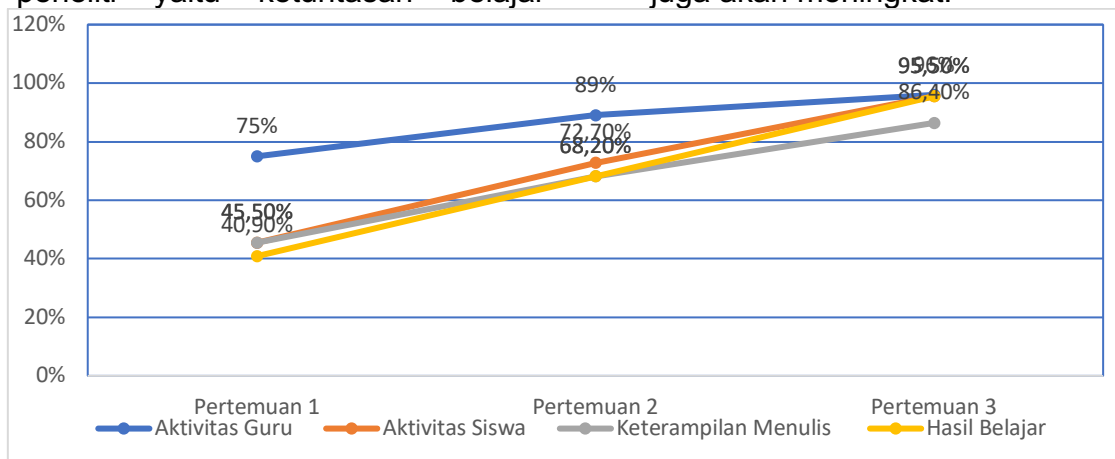
Table 4 Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Pertemuan	Ketuntasan Hasil Belajar	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	I	40,9%	59,1%
2.	II	68,2%	31,8%
3.	III	95,5%	4,5%

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP mengalami peningkatan yang sangat signifikan disetiap pertemuannya dan bisa dikatakan peneliti ini berhasil karena mencapai indikator yang telah di tetapkan peneliti yaitu ketuntasan belajar

sebesar $\geq 82\%$ secara klasikal dan sudah memenuhi indikator ketuntasan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada akhirnya apabila kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis, maka hasil belajar siswa pun juga akan meningkat.



Gambar 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Pada gambar 1 diatas menunjukkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis dan hasil belajar siswa semuanya meningkat pada setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan hubungan antara keempat elemen tersebut. Dari fakta-fakta di atas juga terlihat bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat sebanding dengan seberapa baik guru melaksanakan tugasnya. Dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa maka juga akan membuat keterampilan menulis siswa akan meningkat. Hasil belajar siswa pada akhirnya akan meningkat bila kualitas kegiatan yang diberikan oleh guru, siswa, dan kemampuan menulis siswa semuanya meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan

kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP untuk meningkatkan keterampilan menulis serta hasil belajar siswa materi Teks Prosedur Kelas IV SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin dapat dimaknai sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Pembelajaran merupakan cara untuk membantu manusia bisa belajar. Di dalam ruang lingkup pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu dibutuhkan pengalaman profesional untuk menciptakan program pendidikan yang benar-benar efektif dan menghasilkan hasil pembelajaran berkualitas (Hidayat & Jannah, 2021). Sejalan dengan penelitian itu dalam bukunya (Hasdiana, 2018) guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan pembelajaran

merupakan kunci keberhasilan dalam pengalaman belajar siswa. Pembelajaran akan berhasil jika materi yang diberikan guru dapat diterima atau dipahami oleh siswa.

Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk memperbaiki kualitas hidup, agar meningkatnya mutu hidup manusia sebagai individu dimasa depan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi khususnya di sekolah dasar yakni guru yang masih menggunakan cara mengajar terdahulu yakni model pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru. Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, dan salah satu peran tersebut adalah merencanakan pembelajaran yang ditargetkan untuk memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain merencanakan pembelajaran, guru juga berperan sebagai pembimbing, penasehat, dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat (Amalia & Radiansyah, 2023) guru harus merubah pembelajaran dari model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran inovatif yang tentu saja model pembelajaran yang terpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator menarik perhatian siswa untuk aktif dan berusaha mengoptimalkan kemampuannya masing-masing, sehingga terwujudnya pembelajaran yang berkualitas. Guru yang berkompetensi akan meningkatkan keberhasilan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan cara

meningkatkan aktivitas pendidik dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik (Radiansyah, Sari, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maryen et al., 2018) dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 2 Ridge 1 Biak". Dengan meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada setiap pertemuan pembelajaran.

Penelitian terdahulu oleh yang dilakukan oleh (Munawaroh, 2020) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021" dapat meningkatkan keaktifan guru sehingga hasil belajar siswa pada setiap pertemuan ikut meningkat pula.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2022) dengan judul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada SDN Kradinan 2 Kecamatan Pagerwojo," dapat meningkatkan keaktifan guru sehingga hasil belajar siswa pada setiap pertemuan ikut meningkat pula.

2. Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran tak lepas dari yang namanya aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat dalam aktivitas

yang merangsang secara fisik dan kognitif sebagai bagian dari proses pembelajaran. Alih-alih memulai perjalanan belajar dengan diberikan informasi oleh guru, melainkan mencari tahu sendiri dengan cara berpikir cerdas dan kreatif (Radiansyah, Sari, 2022). Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru berdampak pada peningkatan aktivitas siswa. Dengan demikian, jika ingin aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, maka perlu dilaksanakan pembelajaran yang berkualitas oleh guru (R. Sari et al., 2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumardi, 2020) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019" dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Habibi & Adnan, 2021) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di kelas V SD Pasaman." dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harwati, 2021) dengan judul "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas III SD Negeri 1 Giriwangi." dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

3. Keterampilan Menulis

Cakupan kurikulum bahasa Indonesia sangat luas, mencakup berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Semua itu perlu dikuasai oleh siswa. Tugas menulis adalah salah satu cara sekolah dasar mengajarkan literasi. Kemampuan menulis adalah kemampuan mencoba dan berkomunikasi dengan orang lain melalui media tertulis, bukan secara langsung, melalui langkah-langkah tertentu dan latihan yang konsisten. Menurut (D. D. Sari, 2020) kegiatan menulis harus didukung dengan kemahiran berbahasa, sehingga ide atau pesan yang disampaikan dapat tergambar secara jelas dan utuh.

Mayoritas siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan aspek menulis. Terutama dalam merangkai kata-kata untuk dapat dirangkum menjadi suatu kalimat. Kesulitan ini mungkin oleh guru yang dalam penyampaian kurang tepat atau belum mengetahui bagaimana cara pembelajaran membuat kalimat yang tepat. Sebagai salah satu cara untuk menerapkan proses pembelajaran, pemanfaatan model pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi siswa akan lebih mudah dan menarik.

Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar dan dipasangkan atau diurutkan ke dalam urutan yang logis (N. A. dan K. Radiansyah, 2022). Hal ini diperkuat (R. Sari et al., 2022) Model ini bagus untuk mengembangkan kemampuan

imajinasi anak, dari imajinasi dituangkan ke dalam tulisan, strategi ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Siswa lebih cepat belajar ketika menggunakan media visual karena terdapat banyak cara bagi siswa untuk melihat dan berpikir dalam memproses informasi. Hal ini menunjukkan betapa bermanfaatnya media visual terhadap proses pembelajaran (Andian Puteri et al., 2023). Bagi anak sekolah dasar, pendekatan pembelajaran *Picture and Picture* dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, menjadikan lebih menyenangkan, dan membina komunikasi antara guru dan siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andian Puteri et al., 2023) dengan judul “Meningkatkan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V SDN 01 Ngadiluwih” dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2022) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis karangan dengan model *Picture and Picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Arjasari 02” dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dori Hadi Saputra, Otang Kurniawan, 2013) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis karangan dengan model *Picture and*

Picture pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Arjasari 02” dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar

Peningkatan kualitas pengajaran yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak. Kompetensi guru dalam pembelajaran merupakan faktor penting sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (N. A. dan K. Radiansyah, 2022) guru dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang erat antara peran guru dan siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Daryanti & Taufina, 2020) dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VI A SD EI-Ma'arif Pasaman Barat ” dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) dengan judul “Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD” dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Umi, 2015) dengan judul “Pendekatan Saintifik Melalui Model *Project Based Learning* Untuk

Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro” dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rini Oktaviani, Paradika Angganing, 2021) dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media *Powerpoint* di kelas III SD Negeri Pilangsari 1” dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas IV di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL dan PaP dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas guru berada pada kriteria sangat baik, aktivitas siswa berada pada kriteria sangat aktif, keterampilan berpikir kritis siswa pada kriteria sangat terampil, dan hasil belajar seluruh siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan secara individu maupun secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Radiansyah, R. (2023). Implementasi Model PBL Pendekatan TPACK Media Interaktif Untuk Meningkatkan

Aktivitas dan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 23233–23242. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10286%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10286/8261>

Andian Puteri, D., Sadhono, K., & Rakhmawati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode Pembelajaran Picture And Picture Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 29–34. <https://doi.org/10.58230/27454312.169>

Aslamiah, Amelia, R., & Makmuriyanti, W. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Informasi Penting Teks Nonfiksi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition, Think Talk Write, dan Mind Mapping Pada Kelas V SDN Tatah Me. *Prosiding Seminar Nasional*, 5(2), 117–124. <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/download/788/505>

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

Daryanti, & Taufina. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Picture and Picture. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484–490. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/368/pdf>

- Dori Hadi Saputra, Otang Kurniaman, dan H. M. (2013). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 005 KOTO RAJO KABUPATEN KUANTAN SINGINGI*. 082381874088, 1–10.
- Dr. H. Zulkifli Musaba, M.Pd. dan Dr. H. Moh. Siddik, M. P. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Aswaja Pressindo.
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399–3412.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1316>
- Harwati, C. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51–55.
<https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Hasdiana, U. (2018). Pengelolaan Kelas. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Nomor 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278.
<https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Maryen, E. J., Fatubun, A. B., & Rosely, J. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negri 2 Ridge 1 Biak. *Metodik Didaktik*, 14(1), 28–37.
<https://doi.org/10.17509/md.v14i1.10703>
- Munawaroh, S. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 28–37.
<https://doi.org/10.36654/educatif.v2i4.29>
- Nurhayati, N. S., Aeni, A. N., & Syahid, A. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Metode Picture & Picture pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10004–10015.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3858>
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Radiansyah, Sari, F. (2022). Primary :

-
- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 1 Februari 2022 Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Air Menggunakan Model Improving Students ' Learning Outcomes Through the Investigation , Intellectually , Tournament Model on Water Cycle Mate. *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIKLUS AIR MENGGUNAKAN MODEL INVESTIGATION, INTELLECTUALLY, TOURNAMENT*, 11(1), 150–160.
- Radiansyah, N. A. dan K. (2022). DEVELOPING CHILDREN'S COGNITIVE USING PICTURE AND PICTURE MODEL, PAIR CHECK AND SMILE CIRCUIT GAME. *E-Chief Journal*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Kurniawan, W., Aisyah, S., & Wardini, S. (2022). Implementation of Hots Learning Based on Environmental Approach in Elementary School in Banjar District. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 9(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v9i1.1855>
- Rahmawati, L. D. (2022). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 1–4.
<https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.94>
- Rini Oktaviani, Paradika Angganing, S. R. (2021). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 197–202.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.655>
- Sari, D. D. (2020). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Pgsd Ulm Dalam Menulis Dongeng Anak Berbasis Sosiokultural Melalui Strategi Menulis Terbimbing. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 148.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.593>
- Sari, R., Jannah, F., Radiansyah, R., Hasanah, M., Diani, N. A., & Puspita, P. M. (2022). Improve Student Motivation, Activity, and Learning Outcomes Using a Combination of Group Investigation, Number Head Together, and Make a Match Models in Elementary School. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(11), 5097–5106.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i11-39>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar Ruzz Media.
- Sumardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based
-

- Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2), 89–98.
- Sundari, Aslamiah, & Ngadimun. (2019). The Influence of Leadership, Work Climate and Spirit on Discipline Elementary School Teachers in Batu Ampar District Tanah Laut Regency. *Journal of K6*, 78–86.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Noorhapizah, Winardi, I., & Dalle, J. (2019). The relationship between university autonomy, lecturer empowerment, and organizational citizenship behavior in indonesian universities. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), 127–152.
- Umi, U. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38>
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan*
-